Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 10, Edisi 1, Januari-Juni 2018
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery of Learning* dengan Pendekatan Sientifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab

Meliza Budiarti
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
(*melizabudiarti@uinib.ac.id*)

Abstract

This paper presents *the Discovery of Learning* as a method of learning Arabic and its application in increasing student motivation and learning outcomes. The use of this method departs from the phenomenon of learning Arabic which tends to be stiff and passive for students. The author uses the class research method with several stages to measure the progress of motivation and student learning outcomes in Arabic. Based on the research, the motivation scores and student learning outcomes are improved after using *the Discovery of Learning* method in learning Arabic. The author concludes that *the Discovery of Learning* method can be applied in learning Arabic to achieve maximum and effective learning outcomes.

Keywords : *Discovery of learning, Arabic learning, learning motivation, learning outcome, teachign method.*

A. Pendahuluan

Kemahiran dalam berbahasa Arab memiliki peranan penting bagi setiap individu, bahkan bagi para siswa Indonesia sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang, khususnya bagi siswa madrah pembelajaran Bahasa Arab adalah tantangan yang harus direspon dengan upaya-upaya yang serius mengingat bahwa setiap pembelajaran bahasa merupakan pekerjaan yang rumit karena melibatkan banyak faktor seperti motivasi, kondisi dan suasana tempat belajar, metode pengajaran, dan kompetensi guru.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

Ketidakpahaman guru tentang metode pengajaran kosa kata merupakan penyebab utama, karena cukup beragamnya metode pengajaran bahasa misalnya: metode terjemahan, pendekatan sugestipedia, metode silent way, metode TPR, pendekatan komunikatif, dan the natural approach), mungkin membuat guru ragu-agu untuk memilih metode yang tepat untuk mengajarkan kosa-kata.[1]

Ada banyak faktor mengapa pembelajaran kosa kata tidak diberikan perhatian yang memadai, seperti kurangnya pemahaman guru tentang esensi kosa kata, terbatasnya waktu yang dialokasikan bagi pelajaran Bahasa Arab, dan kurangnya keterampilan guru tentang metode pengajaran kosa kata yang efektif. Sebagian guru cenderung hanya sekedar menyuruh murid menghapalkan kata-kata Bahasa Arab beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.[2] Sebagian lagi bahkan berprinsip bahwa kosa kata siswa akan berkembang dengan sendirinya seiring dengan pertambahan wacana yang dibaca dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Esensi pengajaran kosa kata dalam setiap pembelajaran bahasa dapat ditinjau dari fakta bahwa disamping pelafalan, kaidah-kaidah, diskursus, dan empat kemahiran berbahasa (language skills), kosa kata merupakan elemen setiap bahasa yang harus dikuasai agar seseorang mampu berkomunikasi dengan efektif dalam bahasa itu .Dalam pengajaran bahasa, kosa-kata berperan penting dalam penguasaan seluruh materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari eratnya hubungan antara kosa-kata dan pemahaman karena setiap konsep pasti diungkapkan dalam bentuk kata-kata.

Untuk itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan di atas. Pemberian solusi untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar, penulis lebih cenderung memilih dengan pembelajaran yang menggunakan sebuah model pembelajaran *discovery of learning* . untuk peningkatan aktivitas belajar siswa memalui sebuah penelitian. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

---

[1] Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang,: Misykat: 2005) h.76

[2] Abdul Wabab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab,* (UIN Malang press:2009) h.29

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

Dengan penelitian ini, penulis akan mengangkat suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai alternatif dengan judul penelitian : Implementasi Model Pembelajaran discovery of learning dengan pendekatan sientifik untuk Meningkatkan motivasi belajar dan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas XI IPS 2 Semester 1 pada pokok bahasan kesehatan dan kebersihan lingkungan MAN 2 Payakumbuh TP 2016/2017". Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah "Apakah penggunaan pembelajaran model *discovery of learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN2 Payakumbuh Kota Payakumbuh tahun pelajaran 2016/2017?"

B. Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Discovery of Learning*

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif didalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*.

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

Discovery yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya, diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *discovery of learning* dalam pembelajaran adalah: (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan, (3) seleksi bahan, problema/ tugas-tugas, (4) membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa, (5) mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, (7) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan, (8) membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan oleh siswa, (9) memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (10) merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, (11) membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Beberapa keunggulan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut: (1) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (2) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat, (3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, (4) siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, (5) metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Selain memiliki beberapa keuntungan, metode *discovery* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

2. Kerangka Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan prosedur yang dikemukakan oleh Kemis dan MC Taggar (1988:47). Suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) Rencana (*Planning*) merupakan tahapan awal yang harus dilakukan yaitu membuat rencana tindakan untuk perbaikan mutu atau pemecahan masalah, (2) Tindakan (*action*) mengimplementasikan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, (3) Observasi *(Observation*), melakukan pengamatan terhadap efek dari tindakan yang diberikan atau untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan tersebut. Hasil pengamatan merupakan dasar untuk melakukan refleksi. Observasi menceritakan keadaan sesungguhnya yang terjadi di kelas, (4) Refleksi (*Reflection*), melakukan kegiatan analisis dan sintesis penafsiran dan menjelaskan dan menyimpulkan. Dari hasil refleksi diadakan refisi terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat digambarkan pada gambar berikut ini:

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167
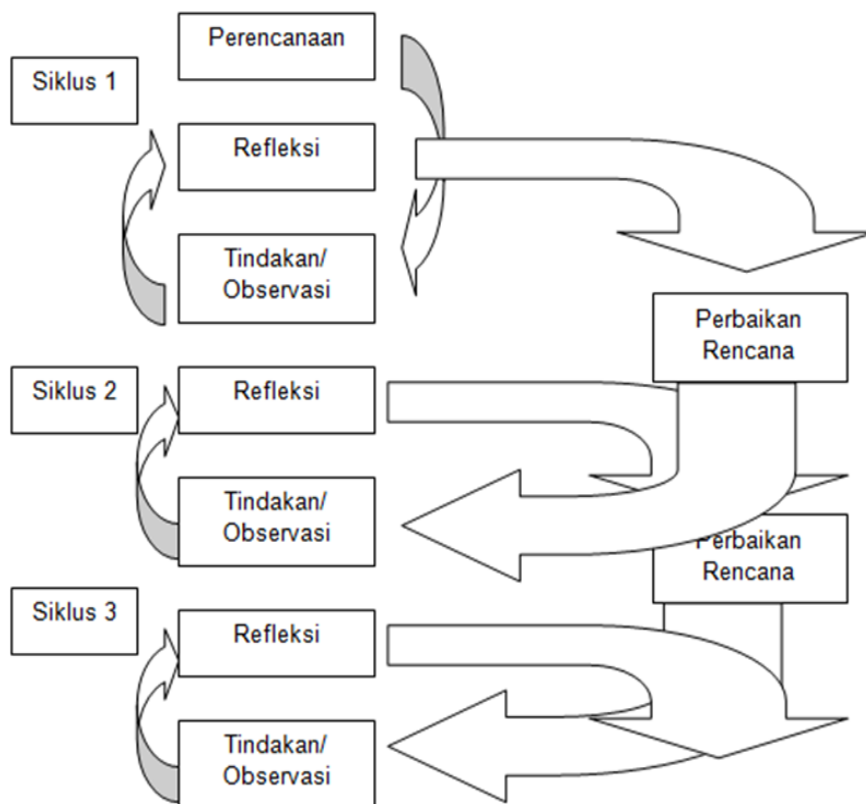
Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Suharsimi Arikunto,2006:74)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke 3 diadakan tes siklus I. Hal-hal yang diamati adalah hasil belajar peserta didik yang diambil dari hasil tes siklus I pada pertemuan ke tiga.Materi yang diujikan pada siklus I adalah menjelaskan tentang kesehatan dalam islam.

KKM yang telah ditetapkan pada kelas XI IPS 2 untuk kompetensi dasar memahami kesehatan dalam islam adalah 75. Hasil tes siklusI dapat dilihat pada lampiran 5.Peserta didik yang ikut tes siklus I 33 orang, 1 orang sakit dan 4 lainnya mengikuti BOBB . Berdasarkan KKM tersebut, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 33 orang yang ikut ujian harian atau sekitar 100 %.Nilai

tertinggi mencapai angka 100 dan nilai terendah 80 .Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	**%**	**F**	**%**	
Siklus I	33	96.4	3	7,6	Sudah tercapai
No	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	**%**	**F**	**%**	
Siklus I	32	93.4	4	7,6	Sudah tercapai

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada pertemuan ke 3 diadakan ujian harian siklus II.Setiap pertemuan, hal-hal yang diamati adalah sudah mulai membaik dan hasil belajar diambil dari hasil tes siklus II. Materi yang diujikan pada siklus II adalah nilai kesehatandan grafik fungsi.KKM yang telah ditetapkan pada kelas XI IPS 2 untuk kompetensi dasar ini adalah 75. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada lampiran 15.Peserta didik yang ikut tes siklus II berjumlah 34 orang, satu sakit dan lainnya izin . peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 34 orang atau sekitar 100%. Nilai tertinggi mencapai angka 100 dan nilai terendah 80 .

Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	**Tuntas**		**Tidak tuntas**		**Ket**
	F	**%**	**f**	**%**	
Siklus II	34	87,7	5	12, 3	Sudah tercapai

Sementara keterampilan siswa dapat dicermati pada tabel berikut:

No	**Tuntas**		**Tidak tuntas**		**Ket**
	F	**%**	**f**	**%**	
Siklus II	36	97,4	2	3,36	Sudah tercapai

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

Berdasarkan hasil belajar Siklus II diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah meningkat dari siklus I dan sudah memenuhi indikator ketercapaian hasil belajar peserta didik . Keberhasilan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memuaskan, maka peneliti berpendapat penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai siklus II saja.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I hasil belajar Bahasa Arab peserta didik sudah terdapat peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan, dimana pada materi sebelumnya kesehatan dan pemeliharaan kesehantan , hasil belajar Bahasa Arab peserta didik hanya 15 orang yang tuntas (39.4 %). Datanya terdapat pada tabel berikut ini.

No	Tuntas		Tidak tuntas		Ket
	F	%	f	%	
Hasil belajar sebelum tindakan	15	39.4	23	60.52	Belum tercapai

Sedangkan pada siklus I hasil belajar peserta didik menunjukkan angka 75.7% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 28 orang dari 37 peserta didik dan yang tidak tuntas 9 orang (24.3%)

Berdasarkan hasil belajar Siklus I diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus I sudah mencapai indikator pencapaian hasil belajar , tetapi masih ada peserta didik yang memperoleh nilai 50 untuk pengetahuan dan 40 untuk penilaian ketrampilan, oleh karena itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan pada pemanfaatan diskusi kelompok berpasangan dan perbaikan pelaksanaan pendekatan Saintifik.

Hal ini terlihat pada siklus I peserta didik belum terbiasa dengan langkah Saintifik mengamati, bertanya dan mengkomunikasikan. Peserta didik belum terbiasa mengamati/membaca materi pembelajaran yang ditayangkan sendiri, peserta didik masih malu untuk bertanya padahal mereka belum paham dengan materi pembelajaran. Pada tahap mengkomunikasikan peserta didik yang tampil kedepan masih gugup dan malu-malu.

Kelemahan lain yang tampak pada siklus I adalah peserta didik belum bisa memanfaatkan waktu diskusi kelompok pasangan dalam membahas LKS pengetahuan dan keterampilan. Dari keterangan

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167

diatas dapat disimpulkan, pelaksanaan pendekatan Saintifik pada siklus I belum maksimal dan peserta didik baru mencoba pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dengan adanya kelemahan ini maka dilakukan sedikit perubahan pada siklus II yaitu dengan memberi tahu peserta didik agar membaca dirumah buku- buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk melatih agar peserta didik tak malu bertanya peneliti memberi contoh-contoh pertanyaan yang berkaitan dengan materi, serta selalu memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitasnya selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II jumlah peserta didik yang memperoleh ketuntasan sebanyak 34 orang dari 38 peserta didikdengan persentase ketuntasan 76.3%.Walaupun kenaikan persentase dari siklus 1 ke siklus 2 sedikit tetapi persentase kenaikan dari sebelum tindakan ke siklus 1 sangat siknifikan, jika kita tinjau dari nilai sikap kenaikannya cukup baik dan pelaksanaan langkah-langkah Saintifik pada siklus 2 sudah terlaksana dengan baik, peserta didik sudah terbiasa membaca dan memahami materi yang akan dipelajari, mereka sudah mulai berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta sudah mampu mengkomunikasikan hasil kerja mereka kepada teman-temannya. Hasil ketuntasan belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167
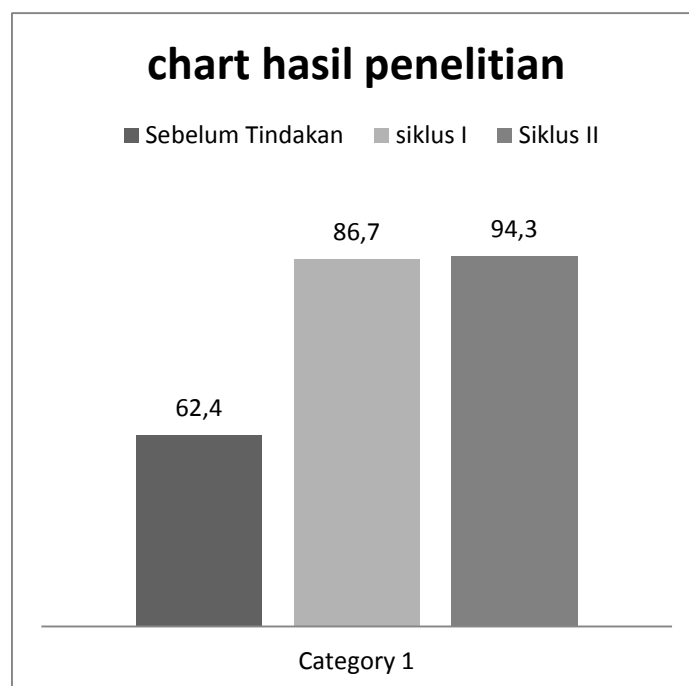
Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode Saintifik pada materi kesehatan dalam islam dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas XI IPS 2 semester ganjil MAN 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Penutup

Penggunaan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran dengan Kompetensi dasar Relasi dan Kesehatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 2 Payakumbuh kota Payakumbuh. Pada Siklus I persentase hasil belajar peserta didik adalah 87.6%, pada Siklus II persentase hasil belajar menjadi 96.3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian pendekatan kelas ini menarik kesimpulan penting bahwa *discovery of learning* dapat diaplikasikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Diwan : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 10, Edisi 1, Januari-Juni 2018
P-ISSN: 2339-2088 E-ISSN: 2599-2023

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syaiful Djamaran. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieka Cipta.

Dimyanti dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2003. *ProsesBelajar Mengajar,* Jakarta PT Bumi Aksara.

Sugandi, A, Dkk. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Bahasa Arab.* Semarang: UNNES.

Suherman, Erman, Dkk. 2003.*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kontenporer.* Bandung: UPI.

Kemmis, Sand Mc Taggar, R(1998). *The Action Research planner*. (Edisi ke III).iktotia: Deakin University Press.

Meliza Budiarti
DOI: https://doi.org/10.15548/diwan.v10i19.167